

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan kegiatan belajar-mengajar atau kegiatan pembelajaran bertumpu pada banyak hal, di antaranya adalah peran dan profesionalisme pendidik, kelengkapan kurikulum, kesempurnaan materi pelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta antusiasme peserta didik. Ketiadaan satu faktor saja dari beberapa faktor di atas dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi timpang dan tidak sempurna. Dengan demikian, terpenuhinya beberapa faktor di atas menjadi sebuah keniscayaan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Di antara beberapa faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, materi pelajaran termasuk hal yang cukup penting. Sebab, materi pelajaran merupakan substansi yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Bahkan, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa bahan pelajaran atau materi pelajaran merupakan unsur inti dalam kegiatan belajar-mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh para siswa.¹ Adapun definisi materi pelajaran adalah salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data dan fakta, proses, nilai, serta kemampuan dan keterampilan. Materi pelajaran yang akan dikembangkan oleh guru mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaianya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.

Penulis akan mencoba memetakan ruang lingkup materi pelajaran Al-Qur'an Hadis tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), terutama Kelas VIII Semester 1 Madrasah Tsanawiyah (MTs). Setelah melakukan pemetaan atas materi pelajaran, penulis mencoba menganalisisnya dengan menggunakan perspektif pilar-pilar ajaran Islam. Dari pembahasan sederhana ini, diharapkan akan diketahui garis besar materi pelajaran Al-

¹ Aat Hidayat, *Garis Besar Materi Pembelajaran Al-Qur'an Kelas VIII Semester 2 dan Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, artikel yang dipublikasikan, 2017, hal. 1.

Qur'an Hadis tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk kemudian bisa diperoleh celah-celah untuk mengevaluasi dan mengembangkan bahan ajar materi pelajaran Al-Qur'an Hadis tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajarannya itu anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana juga metode pembelajaran. Kelima faktor tersebut hubungannya sangat erat. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari surat Al-'Alaq sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam”. (QS. Al-'Alaq: 1-4).²

Dengan demikian guru memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru diharapkan dapat memilih metode yang tepat. Karena metode mengajar merupakan komponen dari proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar. Selain itu, karena metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dan besar perannya dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan.

Selanjutnya, secara definitif, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah mata pelajaran agama Islam yang titik tekannya bertumpu pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadis, pemahaman surat-surat pendek, serta mengaitkan kandungan Al-Qur'an dan hadis dengan kehidupan sehari-hari. Biasanya mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa di tingkat Madrasah

² Alqur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-4, *Alquran dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Toyyibah, 2018), 768.

Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (dulu bernama MAPK dan MAK).³ Sebagaimana dikemukakan di depan, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi landasan yang akan mengokohkan materi lainnya, yakni Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum Al-Qur'an Hadist yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Melalui kegiatan ini, aspek-aspek kemampuan Al-Qur'an Hadist seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematik dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik. Aktivitas mental yang dapat dikembangkan dalam pemecahan masalah antara lain adalah mengingat, mengenal, menjelaskan, membedakan, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, pemecahan masalah dapat berupa soal tidak rutin atau soal cerita, yaitu soal untuk prosedur yang benar diperlukan pemikiran yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis. Manfaat dari pengalaman memecahkan masalah, antara lain adalah peserta didik menjadi: (1) kreatif dalam berfikir; (2) kritis dalam menganalisa data, fakta dan informasi; (3) mandiri dalam bertindak dan bekerja. Selain itu dengan pemecahan masalah akan menumbuhkan sikap kreatif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, sehingga suasana pembelajaran akan lebih meningkatkan kemampuan siswa. Dalam pemecahan masalah, siswa dituntut memiliki kemampuan menciptakan gagasan-gagasan atau cara-cara baru berkenaan dengan permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, siswa memiliki kesempatan yang sangat terbuka untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

berpikir melalui penyelesaian masalah-masalah yang bervariasi.⁴

Hasil penelitian Wilujeng Setyani, dkk menunjukkan bahwa metode pembelajaran structural analitik sintetik (SAS) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana dapat diketahui melalui tabel berikut :⁵

Tabel 1.1
Hasil Pembelajaran Siswa Menggunakan Metode SAS

Langkah Pembelajaran SAS			Rata-rata	Kategori
Siklus I	Siklus II	Siklus III		
71	82	93	82	Baik

Mengacu pada tabel 1.1 tersebut, pembelajaran dengan menggunakan metode SAS berjalan dengan baik yaitu terlihat dengan perolehan persentase kegiatan siswa. Hasil penilaian pada siklus pertama menunjukkan nilai 71, nilai tersebut meningkat pada siklus kedua yaitu sebesar 82, kemudian meningkat lagi pada siklus ketiga menjadi 93 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui dalam proses penerapan metode SAS di madrasah tersebut sudah menerapkan metode SAS, di madrasah tersebut masih banyak siswa yang kurang membaca dan mengartikan atau menafsirkan Al-Qur'an kurang baik, untuk itu guru memberikan solusi dengan menggunakan metode SAS dalam pelajaran al-Qur'an Hadits. Dalam pembelajaran metode tersebut terbilang sedikit sulit, namun hal ini tidak menjadi kendala dalam pembelajaran. Meskipun demikian metode SAS tersebut mampu memberikan perbaikan dalam pembelajaran al-Qur'an dan hadis karena siswa mudah dalam membaca dan mengartikan al-Qur'an maupun hadits dengan baik dan benar.⁶

⁴ Ridwan Panji Gunawan, *Kemampuan Pemecahan Masalah*, Jurnal Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, hal. 1.

⁵ Wilujeng Setyani, dkk, *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Peningkatan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar*, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Kebumen, 2015, hal. 4.

⁶ Hasil observasi awal peneliti pada MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak, tanggal 5 Maret 2018.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Metode SAS terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode struktural analisis sistematis (SAS) pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh penerapan metode struktural analisis sistematis (SAS) terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana tampak pada judul, asal tujuan penelitian ini adalah untuk menguji teori filsafat strukturalisme⁷ menurut Gestalt, sehingga digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengujian teori tersebut tentunya menyangkut bidang pendidikan mengenai hubungan penerapan metode struktural analisis sistematis (SAS) terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran. Secara spesifik, sesuai dengan rumusan masalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode struktural analisis sistematis (SAS) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁷ Siti Rohmaniyah, *Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS)*, Jurnal Setapak Sriwedari, 2015, hal. 2.

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode struktural analisis sistematis (SAS) terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh penerapan metode struktural analisis sistematis (SAS) terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak.

2. Secara Praktis

- a. Guru agar lebih menggali potensi yang ada dan melakukan pembaruan yang diperoleh melalui teori ke praktek langsung agar tujuan pembelajaran berhasil.
- b. Sebagai bahan masukan atau input bagi MTs Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak agar siswa mampu dalam pemahaman pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- c. Memberi dorongan para guru untuk menerapkan metode struktural analisis sistematis (SAS) terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.